



## **Upaya Kelompok Kuliah Kerja Nyata 64 Dalam Mengatasi Krisis Air Pada Petani Di Kampung Kubang Desa Mekarlaksana**

**Firli Maulana Mansur<sup>1</sup>, Rae Sita Isalda Amory<sup>2</sup>, Musfiroh Rachmawati<sup>3</sup>, Mizki M Nadzih At Atidzkar<sup>4</sup>, Muhammad Reynaldi Summy Hakim<sup>5</sup>, Maman<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [firlimansurmaulana@gmail.com](mailto:firlimansurmaulana@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [isaldaamory@gmail.com](mailto:isaldaamory@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [1211040083@student.uinsgd.ac.id](mailto:1211040083@student.uinsgd.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [mizki7393@gmail.com](mailto:mizki7393@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [reynaldisummy03@gmail.com](mailto:reynaldisummy03@gmail.com)

<sup>6</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [mamanabduljalil@uinsgd.ac.id](mailto:mamanabduljalil@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Krisis air merupakan salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh masyarakat pedesaan, terutama di daerah yang memiliki kondisi geografis yang kering. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memecahkan permasalahan di kampung kubang serta membantu mensejahterakan Masyarakat kampung Kubang melalui kontribusi nyata, ide dan gagasan dari kelompok kuliah kerja nyata 64. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil analisis yang penulis dapatkan melalui wawancara dan observasi adalah salah satu faktor terjadinya krisis air disebabkan karena adanya pembukaan lahan dan kurangnya curah hujan di wilayah tersebut. Dengan demikian penulis memberikan solusi untuk pembuatan sumur bor di dua titik pada wilayah kampung Kubang.

**Kata Kunci:** Krisis air, Petani, Iklim.

### **Abstract**

*Water crisis is one of the challenges often faced by rural communities, especially in areas that have dry geographical conditions. The purpose of this research is to solve problems in Kubang village and help the welfare of the Kubang village community through real contributions, ideas and ideas from the real work study group 64. This research is a descriptive type of field research with a qualitative approach. The results of the analysis that the author gets through interviews and observations are one of the factors for the water crisis caused by land clearing and lack of rainfall in the area. Thus the author provides a solution for the construction of boreholes at two points in the Kubang village area.*

**Keywords:** *Water crisis, Farmers, Climate.*

## A. PENDAHULUAN

Tulisan Letak geografis kampung Kubang yang berada di wilayah kabupaten Bandung, kecamatan Ciparay, Desa Mekarlaksana memiliki 4 dusun yang terdiri dari dusun Racaheulang, dusun Cihonje, dusun Tonjong, dan dusun Lio Madur memiliki 2164 KK (kepala keluarga) dengan rincian sebanyak 515 KK di dusun Rancaheulang, 350 KK di dusun Cihonje, 675 di dusun Tonjong, dan 625 di dusun Lio Madur (Mekarlaksana, 2024). Berdasarkan hasil data sensus yang telah dilakukan oleh kelompok kuliah kerja nyata 64 di RW 02 kampung Kubang, bahwa penduduk kampung Kubang mayoritas bekerja sebagai buruh dan tani dengan tingkat pendidikan sampai dengan jenjang sekolah dasar. Sekitar 60% dari penduduk hanya menyelesaikan pendidikan hingga jenjang Sekolah Dasar (SD), 30% lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan hanya 10% yang melanjutkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Tingkat pendidikan yang relatif rendah ini menjadi salah satu tantangan dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat. Banyak masyarakat kampung Kubang yang hanya mengandalkan mata pencaharian utamanya sebagai buruh dan petani. Akhir-akhir ini proses pertanian di kampung Kubang sedikit terhambat dikarenakan musim kemarau yang cukup panjang dan area tangkapan hijau yang rusak akibat dari pembukaan lahan, sehingga air yang melewati irigasi tidak berjalan lancar dan sungai pun menjadi kering.

Hal tersebut menyebabkan kurangnya pasokan air ke wilayah kampung Kubang. Pembukaan lahan yang semakin meluas, yang dijadikan sebagai lahan untuk pembuatan rumah-rumah subsidi salah satunya menjadi satu diantara faktor yang membuat penurunan debit air. Area hijau yang semakin menipis menyebabkan hal demikian. Tidak sedikit Masyarakat kampung Kubang yang terpaksa harus menyiram sawah-sawah mereka karena sulitnya pasokan air, akibatnya berdampak pada kondisi kesehatan para petani di sana. Pembukaan lahan yang terjadi di wilayah sekitar desa Mekarlaksana dan kekeringan yang cukup panjang melanda akibat perubahan iklim menjadi faktor terjadinya krisis air di kampung Kubang. Dikutip dalam artikel (Sudarti & Puspitasari, 2021) berdasarkan hasil laporan penilaian pertama dari jaringan Riset Pergantian Iklim Kota menyebutkan bahwa pergantian iklim berpengaruh pada air.

Meskipun demikian sebagian Masyarakat kampung Kubang juga memiliki keterampilan dalam berbisnis seperti bisnis gorden, bisnis ternak hewan seperti ternak kambing dan domba, serta bisnis ubi madu yang penjualannya bisa ekspor sampai ke negara Jepang. Tentunya tidak semua Masyarakat kampung Kubang mampu berbisnis demikian. Hal ini berdampak pula pada kondisi ekonomi penduduk, terdapat kesenjangan sosial yang tampak terlihat di wilayah kampung Kubang. Penulis melakukan penelitian di kampung kubang tepatnya di RW (rukun warga) 02 yang menaungi empat RT (rukun tangga) mulai dari RT 1, RT 2, RT 3, dan RT 4. Selama kurang lebih 35 hari dimulai dari bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2024, penulis bersama-sama dengan kelompok kuliah kerja nyata 64 melaksanakan penelitian yang diawali dengan observasi lokasi kemudian mewawancarai tokoh-tokoh Masyarakat di sana diantaranya tokoh agama, karang

taruna, RW dan RT. Penulis sangat tertarik melakukan penelitian di lokasi tersebut karena terdapat potensi pertanian juga umkm yang dapat dikembangkan di wilayah desa Mekarlaksana khususnya kampung Kubang.

Berdasarkan hasil identifikasi ditemukan permasalahan utama yang terjadi di kampung Kubang yakni krisis air. Krisis air merupakan salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh masyarakat pedesaan, terutama di daerah yang memiliki kondisi geografis yang kering. Kondisi geografis seperti ini membuat masyarakat sulit mendapatkan air bersih yang memenuhi standar kesehatan. Hal ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan masyarakat tetapi juga produktivitas pertanian. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di Desa Mekarlaksana khususnya Kampung Kubang, yaitu krisis nya air pada petani dikarenakan perubahan iklim, irigasi yang terhamabat serta adanya pembukaan lahan. Penulis bersama teman-teman kelompok kuliah kerja nyata 64 hadir untuk memberikan kontribusi nyata terhadap permasalahan krisis air yang terjadi di Kampung Kubang. Maka dari itu penulis mengangkat judul "Upaya Kelompok Kuliah Kerja Nyata 64 Dalam Mengatasi Krisis Air Pada Petani Di Kampung Kubang Desa Mekarlaksana".

## **B. METODE PENGABDIAN**

Untuk artikel dengan judul "Upaya Kelompok Kuliah Kerja Nyata 64 Dalam Mengatasi Krisis Air Pada Petani Di Kampung Kubang Desa Mekarlaksana," metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana kelompok KKN 64 menghadapi dan mengatasi krisis air di Kampung Kubang.

Salah satu tokoh penting dalam pengembangan metode ini adalah Robert K. Yin. Yin adalah penulis buku "Case Study Research: Design and Methods" yang dianggap sebagai referensi utama dalam penelitian studi kasus (Aini, 2020). Menurut Yin (2009), metode penelitian studi kasus merupakan strategi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang menggunakan pokok pertanyaan penelitian *how* atau *why*, sedikit waktu yang dimiliki peneliti untuk mengontrol peristiwa yang diteliti, dan fokus penelitiannya adalah fenomena kontemporer, untuk melacak peristiwa kontemporer.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Kampung Kubang, Desa Mekarlaksana, Kecamatan Ciparay ini berlangsung hampir kurang lebih selama 1 bulan.

Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan musyawarah kepada tokoh masyarakat terutama pada para petani untuk mencari solusi yang efektif. Kami melakukan pengajuan proposal kepada pihak yang terkait dengan masalah ini dan juga melakukan pemetaan wilayah untuk peletakan sumur bor.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tanah mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena secara kodrati selama-lamanya terdapat hubungan langsung antara manusia dan tanah. Tanah merupakan tempat bagi manusia untuk melakukan berbagai macam aktivitas, sehingga pada perkembangannya tanah pun memiliki nilai secara ekonomis. Menurut Leonardo Simangunsong, bahwa "kehidupan manusia hampir sebagian besar tergantung pada tanah, baik untuk mata pencaharian, kebutuhan sandang, maupun tempat tinggal" (Darwance, 2018). Pembukaan lahan merupakan langkah awal untuk bercocok tanam pada suatu area atau lokasi lahan hutan gambut yang sebelumnya banyak ditumbuhi oleh pepohonan dan kemudian diolah dijadikan lahan untuk keperluan seperti lahan perkebunan, pertanian, transmigrasi, dan keperluan lainnya. Pembukaan lahan penting bagi sebagian orang apalagi yang bekerja sebagai pekebun ataupun petani, banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai pekebun menimbulkan tumbuh pesatnya pemanfaatan lahan (Zakiah, 2020).

Tetapi disisi lain pembukaan lahan juga menyebabkan Degradasi Lahan dan kerusakan ekosistem. Pembukaan lahan sering kali menyebabkan degradasi tanah, yang mengurangi kesuburan tanah dan produktivitas pertanian. Tanah yang terbuka dan tidak terlindungi lebih rentan terhadap erosi dan kehilangan nutrisi. Adapun Kerusakan Ekosistem, pembukaan lahan dapat merusak ekosistem lokal termasuk hutan dan lahan gambut. Kerusakan ini tidak hanya mengurangi keanekaragaman hayati tetapi juga mengganggu siklus air dan iklim lokal, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil pertanian. Berdasarkan hasil penelitian kelompok 64 di desa Mekarlaksana sendiri terdapat banyak lahan yang dialih fungsikan sebagai perumahan subsidi yang menyebabkan kurangnya pemasokan air ke wilayah kampung Kubang, sehingga menurunkan kualitas air yang tersedia bagi kebutuhan masyarakat di kampung Kubang. Jika di teliti lagi, pembukaan lahan dalam jangka panjang bisa menyebabkan kekurangan air di beberapa wilayah.

### **1. Kurangnya Curah Hujan**

Kurangnya curah hujan terhadap sektor pertanian dapat mengakibatkan penurunan hasil panen dan kualitas tanaman. Tanaman memerlukan air untuk fotosintesis dan penyerapan nutrisi dari tanah, tanpa pemasukan air yang cukup, tanaman tidak dapat tumbuh dengan sempurna, dan berujung pada hasil panen yang berkurang. Hal ini dapat menyebabkan resiko gagal panen dan kerugian ekonomi bagi para petani. Bahkan, beberapa jenis tanaman mungkin tidak bisa tumbuh sama sekali jika kekeringan terlalu ekstrim.

Selain itu, kurangnya curah hujan dapat berdampak buruk pada kualitas tanah dan keseluruhan ekosistem pertanian. Tanah yang kering akan kehilangan kelembapan dan nutrisi penting untuk pertumbuhan tanaman, yang dapat mengakibatkan erosi tanah, penurunan kesuburan, dan peningkatan

pencemaran karena penggunaan pupuk dan pestisida yang lebih banyak untuk mengatasi kekurangan hasil. Dampak jangka panjang dari penurunan kualitas tanah ini adalah berkurangnya produktivitas tanah yang bisa memerlukan waktu bertahun-tahun untuk pulih, mempengaruhi ketahanan pangan dan stabilitas ekonomi sektor pertanian.

## 2. Krisis Air

Air menjadi hak manusia juga diakui oleh PBB pada tahun 2010 melalui *The Human Rights to Safe Drinking Water and Sanitation* (HRTS). Dalam dokumen tersebut dijelaskan bahwa manusia berhak atas air yang cukup, aman, dapat dikonsumsi, serta dapat diakses secara fisik dan terjangkau yang digunakan sebagai kebutuhan pribadi dan rumah tangga. Dengan demikian, hak manusia terhadap air tidak hanya diakui di beberapa negara saja, melainkan berlaku secara global. Air bersih semakin sulit ditemukan saat ini. Penyebab sulitnya mendapatkan air bersih adalah pencemaran air yang disebabkan oleh limbah industri, domestik dan pertanian. Selain itu, penyebab penurunan kualitas mata air pegunungan berkaitan erat dengan pembangunan dan penjarahan hutan, karena sebagian besar air bercampur lumpur yang terbawa aliran air sungai. Akibatnya, air bersih terkadang menjadi barang langka (Azyyati Ridha Alfian, 2022).

Krisis air berdampak besar pada sektor pertanian karena kebutuhan akan pasokan air yang konstan untuk mendukung pertumbuhan tanaman dan hasil panen yang produktif. Ketika ketersediaan air berkurang, produksi tumbuhan menurun secara signifikan, menyebabkan penurunan hasil panen dan mutu produk. Ini membuat petani terpaksa mengeluarkan biaya produksi yang lebih tinggi, karena mereka harus mencari sumber air alternatif atau menggunakan teknologi irigasi yang lebih efisien. Kekurangan air juga menyebabkan penurunan kualitas tanah, yang memengaruhi kemampuan tanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman dengan baik. Dari segi ekonomi dan sosial, penurunan hasil mempengaruhi pendapatan petani dan kestabilan harga makanan, mungkin mengakibatkan perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian. Jika sumber air yang digunakan terkontaminasi, kualitas hasil pertanian dapat menurun bahkan menimbulkan risiko kesehatan bagi konsumen.

Dampak tersebut juga berimbas pada ekosistem sekitar, termasuk tumbuhan dan hewan yang bergantung pada pertanian, yang kemudian juga memengaruhi keanekaragaman hayati. Salah satu dampak utama dari berkurangnya curah hujan dan pembukaan lahan di Desa Mekarlaksana Kampung Kubang RW 02 adalah krisis air. Kekeringan yang berkepanjangan menyebabkan sumur-sumur mengering, sementara air sungai yang dulunya menjadi sumber air mulai menyusut. Begitupun yang dialami penulis dan teman-teman kelompok Kuliah

Kerja Nyata 64, Air yang biasa mengalir lancar ke posko tiba-tiba berhenti karena sisa air di sumur yang tinggal sedikit.

### **3. Kesenjangan sosial**

Kesenjangan sosial menunjukkan perbedaan yang penting dalam hal kekayaan dan keberlanjutan akses terhadap sumber daya di antara individu atau kelompok dalam masyarakat. Dalam perbandingan antara masyarakat desa dan kota, kesenjangan sosial yang paling terlihat muncul karena perbedaan dalam pendidikan, ekonomi, fasilitas, dan sumber daya alam. Di mana masyarakat kota terlihat lebih maju, sedangkan masyarakat desa sulit untuk berkembang. Perbandingan antara masyarakat diperkotaan dan pedesaan menunjukkan kesenjangan sosial dan ekonomi (Zikram 2024).

Ketimpangan sosial sering kali timbul karena faktor struktural, seperti ketidakadilan ekonomi, kebijakan pemerintah yang tidak adil, atau diskriminasi berdasarkan ras, gender, atau latar belakang sosial. Dampak dari kesenjangan sosial mencakup ketidakadilan, penurunan kualitas hidup kelompok tertentu, dan potensi konflik sosial dalam Masyarakat. Penulis bersama teman-teman kelompok Kuliah Kerja Nyata 64 Kampung Kubang, melihat di lingkungan wilayah RW 02 yang rata-rata kondisi perekonomiannya menengah ke bawah. Karena hanya mengandalkan pekerjaan yang sebagai buruh dan tani saja. Adapun hanya di RT 3, yang beberapa rumahnya masih berbentuk rumah tradisional berbentuk panggung dari kayu. Berbeda dengan RT 1, 2 dan 4 yang kondisi rumahnya sudah modern.

Ditinjau dari penghasilan rata-rata masyarakat Kampung Kubang RW 02 berdasarkan hasil pendataan penduduk oleh kelompok kuliah kerja nyata 64 berada di bawah Rp500.000 per bulan. Sebagian dari masyarakat kampung Kubang memiliki penghasilan yang tidak menentu, terutama mereka yang bekerja sebagai buruh harian tanpa pekerjaan tetap. Kondisi ekonomi ini menggambarkan betapa sulitnya kehidupan sehari-hari di kampung ini, di mana kebutuhan dasar terkadang sulit terpenuhi.

### **4. Pengadaan Sumur Bor**

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, dikarenakan kurangnya pemasokan air ke beberapa wilayah pertanian. Maka dari itu penulis beserta teman-teman kelompok Kuliah Kerja Nyata 64 memberikan solusi untuk diadakannya pengadaan sumur bor. Berkaitan dengan hal tersebut penulis mengajukan proposal ke pihak yang bersangkutan dengan bidang tersebut untuk pembuatan sumur bor di kampung Kubang pada tanggal 19 Agustus 2024. Proposal tersebut ditandatangani dan disepakati oleh pihak desa Mekarlaksana yakni bapak Purwanto Nalapraya selaku kepala desa Mekarlaksana, bapak Agus Solehudin



selaku ketua RW 02 kampung Kubang, bapak Pepen selaku RT 01 Kubang, kemudian diatandani dan disepakati juga oleh saudara Firli Maulana Mansur selaku koordinator desa Mekaraksana dan saudari Nadhira Destiani Putri selaku sekeretaris kelompok KKN 64.

Sebelum proses pengajuan proposal tersebut tentunya penulis bersama teman-teman kelompok KKN 64 sudah mempertimbangkan terkait solusi yang diajukan yakni pengadaan sumur bor untuk menangani krisis air ini dengan berdiskusi terlebih dahulu bersama tokoh Masyarakat di tempat. Adapun tujuan dari pembuatan proposal tersebut tentunya untuk memenuhi kebutuhan air bagi masyarakat kampung Kubang dalam memenuhi kebutuhan air untuk sehari-hari salah satunya yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan pertanian, dengan tersedianya air yang cukup dan berkelanjutan akan mendukung irigasi lahan pertanian sehingga akan meningkatkan produktivitas lahan pertanian.

## 5. Pemetaan Lokasi Sumber Air

Dalam proses pengadaan sumur bor, tentunya perlu diadakan pemetaan terlebih dahulu untuk mengetahui titik lokasi di mana saja yang terdapat sumber air dan memudahkan untuk mengalir ke rumah-rumah serta lahan pesawahan warga setempat. Maka dari itu berdasarkan hasil yang telah disepakati oleh pihak kampung Kubang, di dalam proposal mengajukan dua titik strategis untuk pembuatan sumur bor kepada *stakeholder* terkait.



**Gambar 1. Lokasi Pembangunan Pertama Sumur Bor Di RT 01 Kampung Kubang**

Pada gambar di atas merupakan titik pertama untuk pembuatan sumur bor. Berada di lahan pesawahan yang merupakan tanah wakaf. Lokasi ini merupakan titik strategis untuk pembuatan sumur bor yang kedua karena berada di area pesawahan. Titik tersebut dipilih agar lebih memudahkan para petani dalam pengambilan air dan sistem irigasi pun berjalan dengan baik.



**Gambar 2. Lokasi Pembangunan Kedua Sumur Bor Di RT 04 Kampung Kubang**

Lokasi kedua berada di tanah wakaf yang bertempat di belakang masjid yang berada di wilayah RT.04. Tempat tersebut dipilih atas dasar hasil diskusi bersama tokoh Masyarakat yang ada di kampung Kubang. Lokasi pertama ini berada di wilayah sekitar pemukiman warga, hal tersebut diharapkan bisa mempermudah akses warga setempat dalam penyedotan air yang dialirkan ke rumah-rumah penduduk kampung Kubang. Total luas keseluruhan untuk lahan atau Lokasi pembuatan sumur bor yaitu mencapai 140meter persegi. Kawasan ini dipilih karena kebutuhan mendesak akan sumber air bersih bagi masyarakat sekitar, termasuk untuk keperluan masjid dan pertanian. Saat ini, sumber air yang tersedia di wilayah tersebut terbatas dan tidak mencukupi kebutuhan harian masyarakat, terutama di musim kemarau. Maka dari itu disepakati oleh kelompok kuliah kerja nyata 64 dengan pihak desa Mekarlaksana terkait rencana titik lokasi strategis untuk pembangunan sumur bor yang akan dilaksanakan.

## **E. PENUTUP**

Salah satu dampak utama dari berkurangnya curah hujan dan pembukaan lahan di Desa Mekarlaksana Kampung Kubang RW 02 adalah krisis air. Krisis air berdampak besar pada sektor pertanian karena kebutuhan akan pasokan air yang konstan untuk mendukung pertumbuhan tanaman dan hasil panen yang produktif.

Upaya yang telah dilakukan oleh Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 64 dalam mengatasi krisis air yang dialami oleh petani di Kampung Kubang, Desa Mekarlaksana, merupakan langkah nyata yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui program-program yang telah dirancang, seperti pengadaan sumur bor, serta kerja sama dengan pihak-pihak terkait, diharapkan masalah krisis air dapat diatasi secara berkelanjutan.

Kesuksesan program bergantung pada kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat untuk menjaga sumber daya air yang ada. Semoga langkah-langkah



yang telah diambil dapat menjadi inspirasi bagi daerah lain yang mengalami permasalahan serupa.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Swt., karena berkat limpahan rahmat, taufik, kasih sayang dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan laporan pengabdian yang berjudul "Upaya Kelompok Kuliah Kerja Nyata 64 Dalam Mengatasi Krisis Air Pada Petani Di Kampung Kubang Desa Mekarlaksana". Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada junjungan kita semua yaitu Nabi Muhammad Saw., kepada keluarganya, kepada para sahabat, para tabi'in dan kepada kita semua selaku umatnya diakhir zaman, aamiin. Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Bapak Drs. H. Maman, M.Ag., selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan dukungan dan bimbingannya kepada kami, Bapak Purwanto Nalapraya selaku kepala desa Mekarlaksana beserta jajarannya yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata di desa Mekarlaksana. Serta ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada ketua RT 01, Bapak Pepen dan ketua RW 02 Bapak Agus Solehudin, S.Pdi., yang selama ini telah membantu kami dalam program tersebut serta ucapan terima kasih kepada Bapak Deden Setiawan yang telah berkenan untuk menerima pengajuan proposal pengadaan sumur bor di kampung Kubang. Serta tidak lupa ucapan terima kasih kami sampaikan kepada teman-teman KKN 64 yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, Ellen Mahendra. "Program Pendayagunaan Masyarakat Pada Kegiatan Lmi Innovation Weeks 2023." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 234–237. [https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya\\_jpm/index](https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index).
- Mekarlaksana, D. "Data Penduduk Menurut Populasi Per Wilayah." Accessed September 13, 2024. <http://www.mekarlaksana-ciparay.desa.id/>.
- Pikuleva, Irina A. "Challenges and Opportunities in P450 Research on the Eye." *Drug Metabolism and Disposition* 51, no. 10 (2023): 1295–1307. <https://doi.org/10.1124/dmd.122.001072>.
- Septiani, R. A. D., and D. Wardana. "Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca." *Jurnal Perseda V*, no. 2 (2022): 130–137. <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i2.1708>.
- Sudarti, and N. R. Puspitasari. "Analisis Studi Kasus Krisis Ketersediaan Air Musim Kemarau Dalam Upaya Menanggulangi Pada Masyarakat Desa Butuh." *Ekologia* 21, no. 1 (2021): 14–20. <https://doi.org/10.33751/ekologia.v21i1.2787>.

- Darwance, Reko D. S., and Yokotani. "Pembukaan Lahan Perkebunan Perspektif Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 Tentang Peraturan Dasar Pokok Agraria (Studi Terhadap Pembukaan Lahan Perkebunan Lada di Desa Pasirputih, Kecamatan Tukak Sadai, Kabupaten Bangka Selatan)." *Jurnal Hukum Progresif* XII, no. 2 (2018).
- Zakiah, Mardianto, and Zailani. "Implementasi Kebijakan Pembukaan Lahan Tanpa Bakar di Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan." *PESIRAH: Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 1 (2020): 73–85.
- Alfian, Azyyati Ridha. *Krisis Air di Indonesia: Fenomena, Dampak & Solusi*. Sumatra Barat: Suluah Kato Khatulistiwa, 2023.
- Fabela, Zikram, and Arin Khairunnisa. "Dampak Kesenjangan Sosial di Indonesia." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 3, no. 6 (2024).
- Human Rights Watch. "'Mengapa Tanah Kami?': Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia Membahayakan Lahan Gambut dan Penghidupan Masyarakat." Accessed September 9, 2024.
- Ratna Dewi Nur'aini, *Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku*, INERSIA, Vol. XVI No. 1, 2020, hlm. 93